



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE GALLERY WALK SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP NEGERI 4 KENDARI

Fitriani^{1,*}, Raehang², Fatimah Kadir³, & Aisyah Mu'min⁴

^{1,2,3,4}**Institut Agama Islam Negeri Kendari**

*Email: Fitrianinuhuddin@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the improvement of student learning outcomes through the Gallery Walk method of students in the class VII Islamic Education subject at SMP Negeri 4 Kendari. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The classroom action research procedure consists of 2 cycles, each cycle carried out in accordance with the changes achieved in the factors studied. It was determined that the action used to improve student learning outcomes was the Gallery Walk method. In applying the Gallery Walk method, the teacher divides the class into several groups, determines topics / themes, prepares tools and materials such as manila paper, scissors, glue, double tips, rulers, and markers, designing the gallery according to the theme being studied. In this study, each action cycle that has been carried out through the Gallery Walk method of student learning outcomes with the subject of the Friday prayer and the Plural Qasar prayer can be improved. This can be seen from the pre-cycle to cycle II values, namely the pre-cycle average value of 67.06 with 36.36% completeness of learning and after the first cycle of action the learning outcomes obtained by students increased by 57.57% with an average value. 73.69 but has not reached the set indicators. Furthermore, in cycle II it increased to 72.72% with an average value of 83 and had met the performance indicators that the researchers had set, namely 80% of students had received a minimum score of 73.

Keywords: *Gallery Walk, Learning Outcomes, Islamic Religious Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode Gallery Walk siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 4 Kendari. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai pada faktor yang diteliti. Ditetapkan bahwa tindakan yang digunakan dalam peningkatan hasil belajar siswa adalah metode Gallery Walk. Adapun dalam menerapkan metode Gallery Walk ini adalah Guru membagi kelas kedalam beberapa kelompok, Menentukan topik/tema, Menyiapkan alat dan bahan seperti (kertas manila, gunting, lem, double tip, penggaris, dan spidol), Mendesain Gallery sesuai tema yang dipelajari. Dalam penelitian ini, setiap siklus tindakan yang telah dilakukan melalui metode Gallery Walk hasil belajar siswa dengan pokok bahasan shalat Jum'at, dan shalat Jamak Qasar dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai pra siklus hingga siklus II yakni nilai rata-rata pra siklus sebesar 67,06 dengan ketuntasan belajar 36,36% dan setelah tindakan siklus I hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat sebesar 57,57% dengan nilai rata-rata 73,69 namun belum mencapai indikator yang ditetapkan. Selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 72,72% dengan nilai rata-rata 83 dan telah memenuhi indikator kinerja yang telah peneliti tetapkan yaitu 80% siswa telah mendapat nilai minimal 73.

Kata Kunci: *Gallery Walk, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Anak dilahirkan dalam kondisi yang lemah dan tidak tahu apapun, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi sosok manusia yang sesungguhnya. Pertumbuhan dengan perkembangan manusia itu belum bisa diserahkan langsung terhadap alam lingkungan. Karena manusia itu perlu bimbingan dan arahan disebabkan terbatasnya kondisi fisik dan kemampuan yang dimilikinya. Sebab itu, manusia merupakan makhluk yang sebenarnya memerlukan pendidikan. Diibaratkan bayi yang baru dilahirkan yang dalam keadaannya masih serba lemah dan juga belum bisa untuk berdiri sendiri, juga mencari makan sendiri. Semua bergantung kepada orang lain. Walau demikian, dia sudah menunjukkan keunikannya dalam takaran sederhana. Dalam kajian yuridis formal, makna pendidikan seperti tersurat dalam UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Pendidikan juga berfungsi sebagai sebuah proses dalam mendewasakan manusia, atau dalam arti lain pendidikan adalah sebuah usaha untuk memanusiasikan manusia. Dalam mendewasakan ini pastinya akan melalui beberapa proses dalam pembelajaran. Dalam sebuah proses pembelajaran itu tidak menggunakan waktu yang singkat, melainkan melalui beberapa tahapan. Sehingga proses pembelajaran itu dapat mengubah manusia yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dan juga yang tadinya tidak baik menjadi baik. Sebagaimana pendidikan pada umumnya, sehingga pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang luas didalam kehidupan manusia.

Dalam teori Yanuar (2015) menyatakan bahwa Pendidik (guru) adalah sosok yang menjadi panutan bagi semua orang, terutama bagi siswanya. Ia merupakan tokoh utama dalam pembentukan karakter siswa dimasa depan, sehingga guru harus selalu memberi dorongan kepada setiap siswa agar dapat belajar dengan baik. Agar mencapai hasil belajar optimal. Karena itu, guru harus sadar diri. Dalam artian, sadar akan peran pentingnya sebagai guru. Gurupun harus memberikan contoh bagaimana bersikap diri yang baik dihadapan siswa serta guru tidak boleh memperlihatkan tindakan yang tidak baik didepan siswa yang dapat mencoreng nama baiknya sendiri.

Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu membangun pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik bukanlah sekedar menyenangkan tanpa target. Ada sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, yaitu pengetahuan atau keterampilan baru. Jadi, pembelajaran menarik (sebagaimana yang diharapkan siswa) harus mampu memfasilitasi siswa untuk bisa berhasil mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, dengan cara mudah, cepat dan menyenangkan. Pembelajaran yang menarik dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan beban psikologis siswa. Hal ini tentunya akan mengefektifkan dan mengefisienkan aktivitas belajar-mengajar di kelas. Pembelajaran yang sangkil dan mangkus membutuhkan kerja sama yang kompak antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran harus terjadi interaksi yang intensif antar komponen sistem pembelajaran (guru, siswa, materi belajar, dan lingkungan).

Pasal 19 ayat 1 PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana disimpulkan Suyanto dan Jihad (2013) “Pembelajaran harus disajikan secara menarik. Wujud dari pembelajaran tersebut harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa”.

Metode pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang guru agar proses pembelajaran yang dilakukan terhadap siswa didalam kelas bisa tercapai dengan baik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dari metode belajar yang ada salah satunya adalah metode belajar Gallery Walk. Selanjutnya dalam teori Indahwati, JINop (Jurnal Inovasi Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, 2017) Metode Gallery Walk merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang masing-masing anggota mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dengan mendengarkan pandangan dan juga pemikiran anggota lain. Metode pembelajaran ini yang mampu meningkatkan daya emosional siswa dalam menemukan pengetahuan baru dengan dapat memudahkan daya ingat siswa jika sesuatu yang ia temukan itu dapat dilihat langsung. Metode ini juga dapat memudahkan siswa untuk memahami pelajaran. Karena metode ini merupakan metode yang memberi kesempatan terhadap siswa dalam membuat sebuah karya dan melihat langsung dimana letak kurang pemahannya dengan materi yang diajarkan dan juga melihat hasil karya kelompok lain dan dapat saling mengisi kekurangan yang dimiliki.

Metode Gallery Walk yang juga disebut galeri belajar adalah sebuah metode belajar yang menuntut siswa untuk membuat sebuah karya baik berupa gambar ataupun skema sesuai dengan hal-hal yang telah ditemuinya ataupun yang diperolehnya pada saat melaksanakan sebuah diskusi kelompok pembelajaran. Hasil karya tersebut akan ditempel didinding atau didepan kelas. Kemudian, masing-masing kelompok diskusi menyiapkan satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi yang dibuat dikertas kartun, dan ditempel didinding/depan kelas. Sedangkan kelompok lainnya mendengar presentasi dan mengomentari hasil karya tersebut, secara gantian dari kelompok yang satu kekelompok lainnya sambil berjalan memutar karya-karya yang dipamerkan. Jika pameran tersebut telah usai, kemudian ditanyakan saat diskusi kelompok atau dikomentari. Penggalan hasil kerja dilaksanakan jika siswa sudah menyelesaikan tugasnya, sesuai waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode Gallery Walk ini berbeda dari metode kooperatif lainnya karena metode ini memiliki keunikan tersendiri yaitu jual ide. Siswa akan kreatif memikirkan ide kemudian ide tersebut ia pasarkan atau jual ke kelompok lain dengan harapan membeli ide dari kelompok lain.

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 sampai 22 November 2019, di SMP Negeri 4 Kendari Kelas VII khususnya kelas VII.1 diperoleh data bahwa nilai ulangan harian Pendidikan Agama Islam Siswa/Siswi Kelas VII pada semester ganjil tahun 2019/2020 menunjukkan bahwa dari 33 siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 12 siswa (36,36%) dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 21 siswa (64,27%) dari KKM pada mata pelajaran PAI ialah 73. (Siti Naila, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Kendari, 20-22 November 2019, “Wawancara dan Observasi oleh Penulis”)

Hal tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran dikelas, siswa masih kurang berpartisipasi dalam sebuah proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dengan mata pelajaran PAI. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis akan melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Gallery Walk Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP NEGERI 4 KENDARI”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Adapun karakteristik dari penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan (aksi) tertentu melalui penerapan pembelajaran sikap demi peningkatan hasil belajar siswa dan mengembangkan sikap siswa

dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Selanjutnya PTK akan dijelaskan melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, penelitian, tindakan, dan kelas. Sebagai berikut: Penelitian merupakan kegiatan mencermati sebuah objek, mempunyai aturan metodologi tertentu dalam mendapatkan data dan informasi yang bermanfaat dalam peningkatan sebuah mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, Tindakan adalah suatu gerakan yang sengaja dikerjakan dalam tujuan tertentu yang didalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan, Kelas ialah sejumlah siswa dalam waktu secara bersamaan menerima pelajaran sama dari seorang pendidik (Arikunto, 2011). Selanjutnya menurut Kunandar penelitian tindakan (action research) merupakan sebuah kegiatan penyelidikan yang dilaksanakan menurut metode ilmiah dengan sistematis dalam menentukan informasi ilmiah atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidak benaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan gejala social (Kunandar, 2010). Berdasarkan pengertian dari beberapa pakar penelitian maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional sistematis dan empiris refleksi dari berbagai tindakan yang dikerjakan seorang pendidik (tenaga pendidik) kolaborasi (tim peneliti) yang juga sebagai peneliti. Sejak disusunnya sebuah perencanaan hingga penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar dalam memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dikerjakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan observasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan hasil belajar di kelas VII SMP Negeri 4 Kendari pada mata pelajaran PAI. Dari hasil observasi tersebut, diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru pendidikan agama Islam belum menggunakan metode yang inovatif atau masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas. Setelah melakukan observasi awal, peneliti berdiskusi dengan guru pendidikan agama Islam sebagai rekan peneliti untuk melakukan upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui penerapan pembelajaran menggunakan metode Gallery Walk. Untuk menguatkan peneliti tentang sejauh mana peningkatan hasil belajar setelah menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan metode Gallery Walk yang dilakukan sebelum tindakan kelas. Maka peneliti melihat hasil ulangan harian siswa yang menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi ajar masih rendah. Hasil ulangan harian siswa kelas VII.1 SMP Negeri 4 Kendari pada mata pelajaran PAI ialah dari 33 siswa, yang memperoleh nilai tuntas hanya 12 siswa dengan presentase 36,36% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 21 siswa yang presentase belajarnya adalah 64,27%. (Siti Naila, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Kendari, 20-22 November 2019, “Wawancara dan Observasi oleh Penulis”). Data ini menunjukkan bahwa perhatian siswa dalam sebuah pembelajaran masih kurang terhadap penjelasan guru ketika menjelaskan materi yang diajarkan. Agar tidak terjadi kejenuhan dan kebosanan pada siswa, maka perlu ada upaya yang dilakukan agar siswa lebih bersemangat dalam sebuah keberlangsungan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Islam, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran Gallery Walk agar hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Kendari dapat meningkat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari jum'at 14 Februari 2020 pada pukul 07.30-09.00 dengan materi ajar ketentuan “shalat jum'at” dengan alokasi waktu 2 x 40 menit (1 kali pertemuan). Sedangkan pada pertemuan kedua pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal

21 Februari 2020 pada pukul 07.30-09.00 dengan materi ajar bagaimana mempraktekkan shalat jum'at. Kegiatan pembelajaran memakai metode Gallery Walk yang dilaksanakan sesuai skenario dan pembelajaran yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil tes tindakan siklus I diperoleh nilai dari 33 siswa yang mengikuti tes, terdapat 19 siswa yang menggapai nilai KKM yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 73 dengan jumlah siswa yang belum menggapai nilai KKM adalah sebanyak 14 siswa. Sehingga ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I mencapai 57,57% dengan nilai rata-rata 73,69. Jika dibandingkan dengan tes awal terjadi peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakannya tindakan melalui penerapan metode belajar Gallery Walk tetapi belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at pada 28 Februari 2020 pada pukul 07.30-09.00 dengan materi "shalat jamak dan qasar". dengan alokasi waktu 2 x 40 menit (1 kali pertemuan). Sedangkan pada pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2020 pada pukul 07.30-09.00 dengan materi mari belajar tentang bagaimana mempraktekkan shalat jamak dan qasar. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode Gallery Walk dilaksanakan sesuai scenario dan pembelajaran yang telah disiapkan. Pada tahap siklus II ini, hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Kendari meningkat dari hasil belajar pada siklus I. yaitu dengan peningkatan diperoleh nilai dari 33 siswa yang mengikuti tes, terdapat 24 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 73 dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM adalah sebanyak 9 siswa. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II mencapai 72,72% dengan nilai rata-rata 83. Jika dibandingkan dengan penerapan metode Gallery Walk pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar yang mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 80% mencapai nilai minimal 73. Hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Gallery walk pada siklus II secara umum dapat mengantarkan siswa mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan dan telah mencapai indikator ketuntasan belajar yang ditargetkan yaitu 80% siswa mendapat nilai minimal 73. Secara klasikal, jika melihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa dari pra siklus sebesar 67,06 dengan ketuntasan belajar 36,36% dan setelah tindakan siklus I ketuntasan belajar meningkat menjadi 57,57% dengan nilai rata-rata 73,69 namun belum mencapai indikator yang ditetapkan. Selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 72,72% dengan nilai rata-rata 83 dan telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa telah mendapat nilai minimal 73.

Belajar adalah kegiatan Full contact, kata Bobby De Porter didalam Yasa (2014), artinya bahwa kegiatan belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia seperti pikiran, perasaan, sikap, keyakinan, dan persepsi masa datang. Keberhasilan atau kegagalan dalam belajar diperkirakan tidak semata-mata karena kemampuan (tingkat kecerdasan rendah), tetapi dimungkinkan karena belum mampu mengembangkan potensi belajar secara optimal. Banyak kasus dan kegagalan belajar siswa timbul bukan karena faktor kecerdasan (dalam hal ini rendahnya taraf kecerdasan), atau kematangan (belum mencapai taraf kematangan), melainkan karena faktor kejiwaan, siswa mengalami gangguan emosi atau kekacauan pikiran. Karena itu, agar belajar bisa berhasil maksimal maka, semua potensi belajar juga dikelola secara maksimal pula. Pusatkan konsentrasi terhadap mata pelajaran yang dipelajari, yakini bahwa mata pelajaran tersebut bermanfaat dalam kehidupan, jalin hubungan yang baik dengan teman-teman sebagai ajang untuk bekerja sama dalam belajar dan bersikap positif terhadap mata pelajaran yang dipelajari serta bersikap positif pula terhadap pengajarannya bahwa dia professional dalam mengajar. Selanjutnya Rusmono (2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah "perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program

pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar”. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikut dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Hasil belajar dapat pula disebut hasil pelatihan atau Out Come adalah kemampuan yang diterima oleh siswa melalui pendidikan atau pelatihan yang dilakukan atau ditransfer oleh seorang guru kepada siswa yang akan menghasilkan kemampuan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dapat diimplementasikan siswa dalam kehidupannya, baik diaplikasikan dimasyarakat, dalam keluarga maupun dunia kerja. Menurut Reigeluth didalam Ahiri (2017) hasil belajar merupakan “Perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan siswa yang merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar itu dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu”.

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Samiudin, (Jurnal Studi Islam, Vol. 11 No. 2, Desember 2016), Menurut arti bahasa metode ialah cara sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai tujuan. Lain halnya dengan Arifin (2010) secara istilah berarti cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Beda halnya dengan Siti Maesaroh (Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, November 2013), Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh siswa, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh siswa, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, maka guru akan mampu mencapai suatu tujuan pengajaran dengan baik.

Metode Gallery Walk terdiri dari dua kata yaitu Gallery dan Walk. Gallery adalah pameran. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Sedangkan Walk artinya berjalan, melangkah. Dilihat dari istilahnya Gallery berarti pameran untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada masyarakat umum, sedangkan Walk artinya berjalan. Untuk itu Gallery Walk disebut juga dengan Gallery berjalan atau Gallery belajar. tugasnya. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya, guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Dengan demikian siswa dapat belajar dengan baik dan lebih menyenangkan hingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai. (Mariyaningsih dan Hidayati 2018)

Lebih lanjut didalam buku yang berjudul Bukan Kelas Biasa dijelaskan bahwa ada beberapa langkah-langkah, Kelebihan serta kekurangan Metode Gallery Walk Adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh guru dalam menerapkan metode Gallery walk. Yaitu: Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok, Menentukan topic/tema, Menyiapkan alat dan bahan seperti karton, kertas berwarna, dan spidol, Melaksanakan diskusi dalam kelompok untuk mengolah informasi, Mendesain Gallery sesuai tema yang dipelajari, Memerintahkan setiap kelompok untuk menempel hasil kerjanya didinding kelas, Setiap anggota kelompok berputar untuk mengamati hasil kerja dari kelompok lain, Secara acak meminta anggota kelompok menjelaskan materi yang ditanyakan kelompok lain, Memberikan klarifikasi dan penyimpulan. Adapun kelebihan metode Gallery Walk adalah Mengefisienkan

waktu pelajaran karena materi yang banyak bisa dipecah per Gallery per topic, Siswa belajar menghargai dan mengapresiasi karya temannya, Siswa dapat mengasah kemampuan, dan terbiasa memberi dan menerima saran/masukan, Tidak bergantung kepada guru dalam menerima informasi, Membangun budaya kerja sama dalam memecahkan masalah dan kelemahan dari metode Galley Walk adalah Guru harus cermat dalam memantau keaktifan individu ataukah kelompok, Memerlukan waktu untuk menyeting kelas, Siswa dapat menggantungkan kerja temannya, jika anggota kelompok terlalu banyak, Memungkinkan mengganggu kelas lain karena menimbulkan suara yang cukup gaduh

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Gallery Walk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 4 Kendari. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan yaitu metode Gallery Walk merupakan metode pembelajaran yang sifatnya dapat memberikan tanggung jawab dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar kelompok maupun individu sehingga siswa focus dan aktif dalam mengikuti dan mempelajari materi yang diajarkan oleh guru, sehingga mereka akan faham dan mengerti dengan materi yang dipelajari dan berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar, Siswa akan lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai tuntutan sebagaimana yang disampaikan oleh Sulastrri bahwa hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. (Sulastrri, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 3 No. 1, ISSN 2354-614X). hal tersebut sejalan dengan pendapat Mariyaningsih bahwa metode Gallery Walk menginspirasi siswa membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi disetiap kelompok untuk dipajang didepan kelas. Setiap kelompok menilai hasil karya kelompok lain yang digalerikan, kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok dan ditanggapi. Penggalangan hasil kerja dilakukan pada saat siswa telah mengerjakan tugasnya. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya, guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Dengan demikian siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai atau hasil belajar siswa bisa meningkat. (Mariyaningsih, 2018)

SIMPULAN

Penerapan metode Gallery Walk sangat cocok diterapkan di kelas VII SMP Negeri 4 Kendari. Karena hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi shalat jum'at dan shalat jamak qasar kelas VII di SMP Negeri 4 kendari yaitu dapat dilihat dari nilai pra siklus hingga siklus II yakni nilai rata-rata pra siklus sebesar 67,06 dengan ketuntasan belajar 36,36% dan setelah tindakan siklus I ketuntasan belajar meningkat menjadi 57,57% dengan nilai rata-rata 73,69 namun belum mencapai indikator yang ditetapkan. Selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 72,72% dengan nilai rata-rata 83 dan telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa telah mendapat nilai minimal 73.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam. *Jurnal Eksis*. 8 (1), 3.
- Indahwati. (2017). *JINop Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 3(1), 160.

- Jafar, A. (2017). *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada.
- Nining, M., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: Kekata Publisher.
- Samiudin. (2016). *Jurnal Studi Islam*, 11(2).
- Samrin. (2015). Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 105-106.
- Suharsimi, A. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulastri. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 3(1), ISSN 2354-614X.
- Siti, M. (2013). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 155.